

ABSTRAK

Kerentanan merupakan konsep baru dalam rencana pembangunan untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi bagian dari proses pembangunan berkualitas sebagai tujuan utama dalam pembangunan berkelanjutan. Terdapat 4 faktor relevan yang dapat menjelaskan kerentanan, yaitu fisik, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kerentanan ekonomi adalah kajian terhadap aspek-aspek spesifik yang menjadi kelemahan wilayah karena dapat meningkatkan ancaman terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya pendapatan per kapita dan kinerja wilayah. Kemiskinan merupakan salah kunci untuk menentukan kerentanan ekonomi wilayah.

Indonesia menjadi negara dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Pada tahun 2014, 60 juta penduduk Indonesia atau 25% dari jumlah total penduduk Indonesia hidup di sedikit diatas garis kemiskinan. Jawa Tengah, sebagai salah satu provinsi di Wilayah Kepulauan Jawa memiliki angka kemiskinan yang juga tergolong tinggi. Pada tahun 2013, angka kemiskinan di Jawa Tengah mencapai 14,56%. Dari seluruh Kabupaten/Kota yang terdapat di Jawa Tengah, Kabupaten Wonogiri menempati posisi ke 8 dari 25 kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi dari tahun 2003 sampai tahun 2007, yaitu 25,04%. Sedangkan pada tahun 2010, angka kemiskinan di Kabupaten Wonogiri mengalami peningkatan, tingkat kemiskinan di Kabupaten Wonogiri mencapai angka 32,36%. Selain itu, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wonogiri tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Data PDRB Kabupaten Wonogiri dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan persentase PDRB Kabupaten Wonogiri yaitu 4,6%, angka ini tidak menunjukkan peningkatan ekonomi yang signifikan di Kabupaten Wonogiri. Selain itu, Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang tergolong daerah relative tertinggal tertinggal sejak tahun 2001 sampai tahun 2005, dan pada tahun 2012. Kabupaten Wonogiri menjadi salah satu kabupaten dengan kondisi perekonomian yang kurang stabil, dilihat dari angka kemiskinan yang terus meningkat dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 dan juga peningkatan PDRB yang tidak terlalu signifikan. Hal ini tentunya berpotensi menimbulkan kerentanan ekonomi wilayah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kerentanan ekonomi wilayah Kabupaten Wonogiri dengan menggunakan metode survey sebagai metode penelitian. Objek penelitian ini ada wilayah Kabupaten Wonogiri dengan kecamatan sebagai unit analisis. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis faktor dan analisis skoring. Analisis faktor digunakan untuk mencari tahu faktor-faktor dominan yang mempengaruhi tingkat kerentanan ekonomi wilayah Kabupaten Wonogiri, sedangkan analisis skoring digunakan untuk mengetahui kontribusi dari setiap faktor dominan dan mengukur tingkat kerentanan ekonomi wilayah.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui bahwa dari 6 faktor yang mempengaruhi kerentanan ekonomi wilayah, hanya 4 faktor yang mempengaruhi tingkat kerentanan ekonomi wilayah Kabupaten Wonogiri, yaitu faktor posisi dan ukuran wilayah, ukuran populasi, kemampuan produksi barang dan jasa, guncangan alam, struktur ekonomi dan faktor kemiskinan. Faktor kemampuan produksi barang dan jasa menjadi faktor dominan dengan kontribusi tertinggi dalam mempengaruhi tingkat kerentanan ekonomi wilayah Kabupaten Wonogiri, yaitu 29,91%. Sedangkan faktor kemiskinan, menjadi faktor dominan dengan kontribusi terendah dalam mempengaruhi tingkat kerentanan ekonomi wilayah Kabupaten Wonogiri. Dilihat secara keseluruhan, Kabupaten Wonogiri tergolong dalam kategori 4 atau termasuk wilayah yang tergolong rentan tinggi dilihat dari segi ekonomi.

Kata Kunci (Key Word): *kerentanan ekonomi, faktor-faktor kerentanan ekonomi, kelas kerentanan*